

PENTINGNYA LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN ISLAM

Khairul Hasanah

akunnurhasanah@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Bagi umat Islam, berwirausaha merupakan bagian dari proses upaya mencari keridhaan Allah SWT untuk memperoleh rejeki tidak hanya di dunia ini tetapi juga di akhirat. Dalam studi literatur, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang fungsi keterlibatan anggota keluarga dalam pengembangan karakter dan minat bisnis. Untuk sukses, kewirausahaan memerlukan kepribadian seseorang dan motif yang berbeda. Semua persiapan untuk bisnis mungkin dipengaruhi oleh keluarga seseorang. Setting pendidikan yang satu ini juga dapat memberikan informasi dan keterampilan terkait kewirausahaan. Akan sangat ideal jika orang tua menerimanya juga.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Islam dan Kewirausahaan

Abstrack

For Muslims, entrepreneurship is a part of the process of seeking Allah SWT's pleasure in order to have good fortune in this life and the next. The literature review in this research aims to learn more about the function of family in character development and entrepreneurial interest. To thrive in entrepreneurship, a person's individuality and distinct motives are required. One's family may have an impact on all of one's business ambitions. This first educational setting can also give entrepreneurship information and abilities. It would be fantastic if the parents received it as well.

Keywords: Family Education, Islam, and Entrepreneurship

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan juga dikenal sebagai kewirausahaan di masyarakat Barat. Akibatnya, pengusaha menjadi *Entrepreneur*. Frince menjelaskan asal kata dalam bahasa Prancis. *Entrepreneur* adalah kata Perancis yang berarti "untuk mencoba." Kata *entrepreneur* juga bisa berarti "antar pengambil" atau "antara mediator". Frince (2011)

Aktivitas ini terkait dengan psikologi seseorang ketika mereka mencoba sesuatu. Seseorang dikatakan sebagai wirausaha jika memiliki tujuan dan harapan untuk mencapai pencapaian yang diperkirakan, diprogramkan, dan dilaksanakan menurut sistematis yang teratur. Bahri mendefinisikannya apabila kegiatan usaha dan transaksi dalam Islam, dengan konsep dan metode yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagai pedoman hidup manusia, Al-Qur'an memuat standar syariah yang harus diikuti para pengusaha. Bahri (2018).

Pengusaha memiliki sikap tak henti-hentinya terhadap diri mereka sendiri dan melakukan segala jenis upaya sampai penilaian yang tidak memihak dapat dilakukan. Menurut Arifin, "Penerapan motivasi atau keinginan yang diartikan dengan istilah proses usaha untuk ibadah, mengejar rido Allah SWT agar memperoleh rejeki bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat" bagi umat Islam. Arifin (2003).

Rasulullah juga memberikan contoh bagaimana menjalani hidupnya dengan memastikan bahwa keluarganya memiliki kebutuhan dasar dalam perdagangan setelah dia mencapai usia dewasa. Setelah ayahnya meninggal, Kamaluddin bekerja sebagai penggembala kambing sejak kecil untuk membantu ibu dan pamannya. Pada usia dua belas tahun, ia mulai berdagang antara Mekah maupun Madinah, membuntuti pamannya. Al-Amin adalah julukan yang diteruskan secara cerdas, gigih, dan terang-terangan sampai dewasa. Kamaluddin Kamaluddin (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pentingnya lingkungan keluarga dalam pengembangan kewirausahaan Islam. Diharapkan lewat evaluasi literatur, kewirausahaan bisa dikembangkan melalui pendidikan keluarga. Akibatnya, pertama kali didefinisikan apa itu kewirausahaan, serta sifat-sifat karakter dan motivasi yang diperlukan untuk keberhasilan wirausaha. Terakhir, bagaimana pengaruh keluarga terhadap segala sesuatu yang mungkin dilakukan untuk mempersiapkan diri berwirausaha

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari studi literatur. Tujuan dari penelitian ini bukan untuk membuktikan hipotesis atau filosofi, melainkan agar mendapatkan penangkapan yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti, khususnya dalam pertumbuhan sejauh pendidikan kewirausahaan Islam berjalan, konteks rumah sangat penting. Prosedurnya

dimulai melalui pengumpulan bahan yang signifikan dan berlanjut ke reduksi dan penyajian data sampai ketetapan dapat dicapai dan dikonfirmasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kewirausahaan Islam

Kewirausahaan adalah istilah yang mengacu pada tindakan memulai bisnis. Kewirausahaan didahului samagagasan dan penelitian para ekonom besar abad 18 dan 19. Kewirausahaan telah didefinisikan oleh para ekonom seperti Joseph Schumpeter, Joseph B, Say, dan Richard Cantillon sebagai seseorang yang bersedia ambil peluang dan menonjol dari keramaian yang menawarkan modal untuk tujuan investasi jangka panjang yang menguntungkan. Belakangan, istilah tersebut diberi pengertian orang yang melakukan ataupun mencapai sesuatu yang berisiko dari inisiatif baru oleh Richard Cantillon. Frinces (2011)

Wirasahawan menurut Zimmerer dan Scrbrough merupakan insan yang baru merintis usaha dengan menanggung efek dan ketidakjelasan sebagai imbalan atas keuntungan dan pertumbuhan dengan menemukan kemungkinan dan menyusun sumber daya yang sesuai. Fahmi n,d:Suryana(2014) Fahmi Dalam hal titik tekanan Akibatnya, karakter tampak tangguh, siap untuk berusaha menyelesaikan problem dan mengambil keuntungan setiap hari, sambil membangun dan mengembangkan sebuah bisnis baru. Dengan mengandalkan kekuatan sendiri, diwujudkan dalam bentuk kreativitas inventif, sebagai kepentingan mendasar dan kekuatan pendorong dalam proses dan perjuangan untuk mengatasi hambatan komersial. Drucker menekankan hal ini. Konsep Kewirausahaan adalah sifat, karakter, dan atribut seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk membawa ide-ide inovatif ke dalam dunia bisnis yang sebenarnya dan dengan gigih mengembangkannya

Wirasahawan, menurut Rye adalah seseorang yang merencanakan dan mengelola bisnis baru. Basrowi (2011) Penekanannya adalah pada manajemen, tetapi juga bergantung pada kualitas pribadi seseorang untuk mengembangkan sesuatu yang segar dan unik. Ini termasuk perbedaan antara penemuan-penemuan baru dan penemuan-penemuan yang sudah ada.

Kewirausahaan berasal dari kata hero dan business dalam etimologi bahasa Indonesia. Wira adalah kata yang berarti "kesempatan", "pahlawan", "manusia super", "telatan", "berbudi luhur", "berani" dan "berkarakter unggul". Sementara kewirausahaan diartikan sebagai individu intelektual atau terampil yang mengenali suatu produk baru, menghitung bagaimana memproduksinya, mengatur operasi buat membeli pembuatan baru, menyusun uang operasional, dan mempromosikan, menurut KBBI dari Rusdiana (2014). Kewirausahaan kemudian dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengerahkan upaya dalam arti usaha, aktivitas, tindakan, agar mencapai suatu tugas.

Menurut linguistik, Untuk sukses, Anda harus memiliki karakter yang kuat. Berwirausaha harus didasarkan pada apa yang telah diciptakan dalam tulisan ekonomi dari Barat. Mayoritas spesialis Indonesia setuju dengan hal ini. Wirausahawan menurut Gitosardjono (2013) adalah mereka yang bertugas membangun, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaannya sendiri, atau kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengevaluasi peluang usaha, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil tindakan dan manfaat yang tepat untuk mencapai kesuksesan.

Posisi Suryana sebagai wirausaha terbagi menjadi dua bagian: inovator dan pembuat strategis. Temukan dan kembangkan produk, teknologi, dan metode baru, serta ide dan konsep baru sebagai penemu wirausaha. Struktur bisnis baru Pengusaha, di sisi lain, memainkan peran sebagai perencana dalam organisasi, merancang perusahaan baru, menyiapkan strategi perusahaan baru, dan merencanakan ide dan peluang. Dia tidak takut mengambil risiko, bahkan jika itu berarti mempertaruhkan nyawanya. Jika upaya yang dilakukan tidak memiliki nilai pasar perhatian, bersiaplah (Suryana 2014).

Akibatnya, kewirausahaan terkait dengan kepribadian seseorang. Pengusaha membutuhkan pendekatan yang komprehensif untuk mencapai hasil yang holistik. Beberapa karakter telah dirinci oleh Bygrave. Impian (dream) seorang wirausahawan adalah visi dari keinginan akan sesuatu. Masa depan pribadi dan profesional, serta kesempatan untuk mewujudkan ambisinya. Ketegasan

(assertiveness), yaitu wirausaha adalah seseorang yang bekerja dengan cepat. Kecepatan dan akurasi dalam mengambil informasi sangat penting untuk kesuksesan bisnis Anda. Pengusaha dalam mengambil keputusan akan sigap menindaklanjuti dengan pelaku (pelaku usaha). Mereka melakukan tugas mereka secepat mungkin dan tidak melewatkan kemungkinan komersial. Determinasi (determinasi) mengacu pada kemampuan seorang wirausahawan untuk mencurahkan 100% fokusnya pada pekerjaannya.

Basrowi mengembangkan karakter ByGrave lebih jauh (Basrowi 2011). Dedikasi (dedikasi) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang pengusaha yang sangat berkomitmen pada bisnisnya, bahkan jika itu berarti mengorbankan sementara kepentingan keluarga. Dia tidak kenal lelah, dan semua perhatian dan aktivitasnya secara eksklusif terkonsentrasi pada perusahaannya. Pengabdian (loyalitas), yaitu, dia benar-benar peduli dengan perusahaannya dan barang-barang yang disediakan. Seorang wirausahawan sangat memperhatikan detail (detail), yaitu variabel kunci secara mendalam. Takdir, yang menentukan atas garis hidup dan hasil yang diinginkan, mandiri dan bukan ingin bergantung pada manusia. Dolar, adalah tujuan wirausahawan bukanlah untuk menjadi kaya raya; insentifnya bukan uang. Uang dipandang sebagai barometer keberhasilan suatu perusahaan, dengan asumsi bahwa jika dia berhasil dalam bisnis, ia berhak atas keuntungan, bonus maupun penghargaan. Distribusi, adalah kesediaan untuk berbagi kepemilikan perusahaan terhadap mereka yang menurutnya kritis dan ingin diminta untuk berpartisipasi dalam pencapaian kesuksesan bisnis.

Scarborough dan Zimmerer, meskipun menggunakan bahasa yang berbeda, berbagi sudut pandang BYGrave. Suryana (2014) merangkumnya membentuk enam karakter kunci untuk mencapai kesuksesan berwirausaha. Dalam melaksanakan suatu apakah itu tugas atau profesi, kepercayaan diri sangat penting. Kombinasi dari sikap dan keyakinan seseorang. Keyakinan diri memberikan dasar yang valid agar menyuburkan inisiatif dan produktivitas seseorang. Tujuan masa depan. Karakter jugsama pentingnya. Terlepas dari kemungkinan bahwa ini mungkin terjadi, ia tetap teguh dalam mengejar masalah dan kesempatan untuk pembaruan di masa

mendatang. Pandangan ke depan menguntungkan. Program dan proyek yang ada tidak memuaskan pengusaha dengan cepat. Salah satu nilai penting dalam berwirausaha adalah karakter yang mau mengambil risiko. Akan sulit untuk memulai atau mengambil inisiatif bagi pengusaha yang tidak mau mengambil risiko. Seorang wirausahawan yang berani mengambil risiko, menurut Angelita S. Bajaro, selalu ingin menang, dan menang dengan cara yang baik. Untuk menunjukkan keaslian dan keunikannya, yang terakhir adalah kreativitas dan penemuan. Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan ide-ide segar dan berbeda, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk mewujudkan ide-ide tersebut ke dalam tindakan.

Ringkasnya, kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan peluang dalam bisnis, dan memiliki sejumlah karakteristik, termasuk kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, motivasi kinerja, orientasi masa depan, wawasan banyak, dan keinginan untuk melakukan banyak upaya dalam menyelesaikan tugas usaha.

Kewirausahaan dipengaruhi oleh kepribadian dan hobi seseorang. Minat berwirausaha ditunjukkan dengan kemauan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kesuksesan. Kesiapan untuk mengambil berbagai jenis risiko yang terkait dengan tindakan bisnis yang dilakukannya, dan kesediaan untuk mencoba jalan dan metode baru agar mencapainya. Minat berwirausaha, menurut Santosa dalam literatur Suryamananim, merupakan gejala psikologis pemusatan perhatian dan melakukan sesuatu bagi wirausahawan dengan perasaan senang karena menguntungkan dirinya. Tujuan dari sudut pandang itu adalah untuk memusatkan perhatian sambil bersenang-senang.

Berbagai hal dapat menyebabkan pergerakan dan perubahan minat seseorang. Crow and Crow (2005) telah menyiapkan semuanya untuk Anda. Faktor dorongan batin adalah rangsangan yang berasal dari lingkungan atau ruang lingkup dan membangkitkan perhatian sesuai dengan keinginan atau keinginan seseorang. Minat seseorang terhadap suatu objek atau hal dipengaruhi oleh motif sosial, yang selain dipengaruhi oleh unsur-unsur dalam faktor sosial juga berdampak pada diri individu. Komponen emosional merupakan faktor yang

mempengaruhi item melalui perasaan dan emosi. Pelayaran yang baik digunakan dalam kegiatan tertentu, misalnya, dapat menimbulkan sensasi kegembiraan dan meningkatkan antusiasme atau minat yang pada aktivitas tersebut. Sabri, sebaliknya cuman membentuk 2 Macam variabel (Sabri 1996). Variabel internal, seperti meditasi, perasaan, dan kesulitan seseorang, semuanya berdampak negatif pada minat dan tidak dapat berkonsentrasi. Hanya beberapa contoh termasuk rasa ingin tahu, memori, motivasi, dan tekad. Variabel eksternal adalah pengaruh terhadap minat seseorang yang berasal dari luar dirinya.

B. Pendidikan Kewirausahaan Islam dalam Keluarga

Dalam rangka membangun jiwa seorang muslim dapat berwujud dalam beberapa bentuk, antara lain karakter jiwa dan jiwa wirausaha. Para ahli, di sisi lain, setuju bahwa pendidikan adalah alat yang paling vital. Di banyak bidang, pengajaran yang lebih efisien dan efektif dimaksudkan untuk mengubah sikap dan perilaku. Pentingnya kemandirian dapat ditekankan baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler di tingkat sekolah dasar (Prastomo et al. 2019).

Pengetahuan informasi tentang kewirausahaan telah berkembang pesat Baru-baru ini, di sejumlah negara, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta kursus bisnis lainnya. Djakfar (2007) Ranah nonformal juga membuat masalah, dengan Musaropah dkk. 2019 mengklaim bahwa "jiwa wirausaha" telah merasuki individu dalam masyarakat. Wiyatno (2009) memperkuatnya dengan menunjukkan perspektifnya dari Jack dan Anderson.

Katz mulai mengembangkan pendidikan kewirausahaan di Amerika Serikat pada tahun 1960-an, dan Pada tahun 1975, ada seratus lebih institusi di Amerika Serikat yang menyediakan layanan ini yaitu kursus kewirausahaan. Babson College menawarkan spesialisasi kewirausahaan pertama pada tahun 1968, University of California menyusul pada tahun 1972. Di Amerika Serikat, ada sejumlah universitas penting. Di Indonesia., Ditjen Dikti mulai menggalakkan pendidikan kewirausahaan pada tahun 2000-an untuk mendorong tumbuhnya pendidikan kewirausahaan,

termasuk dengan mendanai aktivitas mahasiswa di bidang kewirausahaan. (Wijatno 2009).

Menurut Basrowi pendidikan tinggi harus memasukkan pendidikan kewirausahaan. memiliki tingkat penerapan pilar dan teknik yang tinggi terhadap pengembangan kecakapan hidup pada mahasiswa melalui kurikulum yang ditetapkan. Prosesnya memerlukan upaya yang disengaja dan sistematis untuk meningkatkan standar hidup atau kemajuan seseorang. Melalui lembaga pendidikan dan lembaga lain seperti lembaga diklat, diklat, dan sebagainya, diupayakan untuk menginternalisasikan jiwa dan sikap kewirausahaan.

Karakter dan minat, di sisi lain, tidak muncul begitu saja. Butuh waktu lama untuk membentuknya. yang mandiri dalam hal Karakter, pengetahuan, pemahaman, dan bakat adalah faktor penting untuk dipertimbangkan. Sebagai pemilik bisnis Islam yang potensial, anda harus mewujudkan kewirausahaan mulai usia muda. Allah SWT berfirman “

“Hai orang-orang yang beriman, jika dikatakan kepadamu, “Bersikaplah luas dalam majelis,” lakukanlah, dan Allah akan memberi ruang bagimu; dan ketika dikatakan, “Berdirilah,” maka lakukanlah, dan Allah pasti akan angkatlah orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujdah:11)

Ayat diatas menguraikan kualitas orang yang terpelajar dan orang yang beriman. Allah SWT telah meninggikan jumlah orang yang beriman dan berilmu. Karena dia taat padanya, mukmin menjadi yang terbaik. Alim sangat disukai Orang-orang dikagumi karena kemampuan mereka untuk menangani apa pun yang dilemparkan kehidupan kepada mereka. Kewirausahaan Islam, menurut Bahri (2018), terdiri dari dua fitur vertikal yang berkaitan dengan Allah dan komponen horizontal berdasarkan hubungan interpersonal. Dalam lingkungan yang terbatas, dua karakteristik penting yang diajarkan Al-Qur'an dalam kewirausahaan tidak dapat diperoleh secara instan. Hasbulloh menyebutkan relevansi lingkungan rumah dalam konteks pengembangan kewirausahaan. Dalam keluarga, hubungan sosial pertama terbentuk. Di sinilah anak-anak awalnya belajar tentang lingkungan,

termasuk fitur sosial dan budaya, serta semua anggota keluarganya, termasuk ayah, ibu, dan saudara kandungnya, sampai anak mengidentifikasi dirinya sendiri. Dalam proses sosialisasi manusia, Institusi terpenting adalah keluarga. Dalam keluarga, proses sosialisasi dapat berlangsung baik secara formal maupun informal. Proses sosialisasi formal dilakukan melalui sekolah dan pengajaran, sedangkan proses sosialisasi informal dilakukan melalui proses interaksi yang tidak disengaja. Suyanto dan Narwoko (2004)

Keluarga disebutkan sebagai komponen sosiologis oleh ByGrave dalam Alma (2011). (Kamal dan Thoyyibah, 2020) memasuki lingkungan di mana proses kewirausahaan berlangsung dan didukung oleh kehadirannya. Menurut Oktarina dkk (2019) pengakuan orang tua atau keluarga adalah landasan untuk mempersiapkan anak menjadi profesional yang efektif di masa depan.

Karena anak menerima pendidikan dan arahan awal dalam keluarganya, maka keluarga merupakan zonapendidikan utama. Lingkungan pertama seseorang dalam hidup adalah keluarganya. Ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya merupakan kelompok komunal terkecil. Keluarga adalah masyarakat yang hidup dalam lingkungan keluarga dimana seorang anak dapat menjadi dirinya sendiri. Dalam konteks proses belajarnya, keluarga juga merupakan tempat bagi anak agar meningkatkan dan memantapkan dirinya dilihat dari fungsi sosialnya Hasbullah (1988).

Peran pendidikan dalam keluarga dan signifikansinya. Pengalaman awal seorang anak terjadi di sana, dan itu adalah bagian penting dari perkembangan pribadi mereka. Di sinilah keseimbangan jiwa ditentukan sebagai hasil dari perkembangan individu selantnya. Ini melindungi kesejahteraan emosional anak melalui pendidikan keluarga. Karena adanya hubungan darah antara pendidik dan peserta didik, kehidupan emosional atau kebutuhan akan kasih sayang dapat terpenuhi atau berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh hubungan darah antara pendidik dan siswa, karena orang tua hanya memiliki sedikit siswa untuk dihadapi dan karena

hubungan itu didirikan atas dasar cinta yang murni. Bidang penekanan lainnya adalah menanamkan dasar-dasar pendidikan social.

Pentingnya kehidupan keluarga dalam membangun fondasi pendidikan sosial anak tidak dapat dilebih-lebihkan. Karena keluarga pada dasarnya adalah struktur sosial formal yang mencakup setidaknya ayah, ibu dan anak. Anak-anak dijiwai Pendidikan moral dan agama harus dimulai sejak usia dini. Keluarga juga merupakan sumber utama pengarahan moral bagi anak, terlihat dari pandangan dan tindakan orang tua yang menjadi panutan bagi anak-anaknya. Lembaga pendidikan paling awal dan terpenting adalah keluarga yang memainkan peran kunci dalam proses internalisasi dan konversi nilai-nilai agama seseorang, selain sangat kuat dalam membangun landasan moral yang tidak kalah pentingnya. Hasbullah (1988)

Anak belajar tentang agama dari keluarganya, terutama segala sikap terhadap Tuhan sebagai personifikasi cita-cita hidup sejati Arifudin et al(2019). Kasus ini menunjukkan bagaimana semua tugas mengenai posisi orang tua dalam keluarga berdampak pada pekerjaan atau kewirausahaan anak. Prosedur ini sepenuhnya di bawah kendali orang tua. Minat merupakan salah satu ciri kepribadian seseorang. Bila: keluarga mempunyai pengaruh yang baik terhadap minat tersebut, karena sikap dan perilaku sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara fisik maupun tidak langsung, maka minat berwirausaha akan terbangun. Orang tua yang berwirausaha di bidang tertentu dapat menginspirasi anak-anak mereka untuk menekuni bisnis di bidang tersebut juga.

Menurut Suhartini (2011), keluarga adalah tempat anak belajar mengabdikan dalam semua sikap terhadap Tuhan sebagai personifikasi dari nilai-nilai tertinggi kehidupan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pekerjaan atau kewirausahaan seorang anak dapat dipengaruhi oleh semua fungsi dan peran orang tua dalam keluarga. Orang tua terlibat sepenuhnya sebagai penanggung jawab, baik langsung maupun tidak langsung, dalam prosedur ini. Pengusaha di sektor tertentu dapat menginspirasi anak-anak mereka untuk mengejar karir di bidang tersebut juga.

D. KESIMPULAN

Pendidikan keluarga merupakan titik awal bagi pembentukan karakter dan keinginan berwirausaha di antara anggota keluarga. Bahkan ilmu dan bakat di bidang kewirausahaan ditanamkan oleh keluarga. Akan lebih baik jika orang tua memiliki akses ke sana juga. Jika mayoritas anggota keluarga adalah wiraswasta, ada kemungkinan besar penerus mereka akan dapat mengikuti jejak mereka. Ini karena rumah adalah tempat anak-anak menerima pendidikan paling awal mereka, dan itu termasuk kondisi di lingkungan yang mungkin mempengaruhi perilaku anak saat mereka dewasa dan dewasa menjadi dewasa. Keluarga memiliki dampak positif pada minat kewirausahaan dalam metode ini.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainul. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Jakarta: Alvabet.
- Arifudin, Wahyu Amin, Nurul Fatimah, Ahmad Ehsan, Lailatul Maftuhah,
- Bahri, Bahri. 2018. "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausahadan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)." *Maro: Jurnal Ekonomi syariah dan Bisnis* 1(2):67–86.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: GhaliaIndonesia.
- Crow, L. D., dan A. Crow. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PenerbitNur Cahya.
- Difla Nadjih, dan Agus Pandoman. 2019. "Kesadaran Beragama PelakuPariwisata di Kawasan Malioboro." *Nuansa Akademik: JurnalPembangunan Masyarakat* 4(2):117–32.
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Agama, Etika, dan Ekonomi Wacana MenujuPengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. Malang: UIN Malang Press.
- Fahmi, Irham. n.d. *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung.
- Princes, Z. Heflin. 2011. *Be An Entreprenuer, Jadilah Seorang Wirausaha*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid. 2013. *Wirausaha Berbasis Islam &Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.

- Hasbullah. 1988. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Kamal, Al Haq, dan Nasirothut Thoyyibah. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren.” *At-Taqaddum* 12(1):75. doi: 10.21580/at.v12i1.5330.
- Kamaluddin Kamaluddin. 2019. “Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam.” Hal.302–10 in *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. Vol. 1. Musaropah, Umi, Suharto Suharto, Daluti Delimanugari, Agus Suprianto, Rubini Rubini, Retno Kurnianingsih, dan Citra Ayudiati. 2019. “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim Di Desa Kepek.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(2):79–90.
- Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar.” *Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(1):47–62.
- Nadjib H., Ahmad, Muh. Jamaluddin, Hilman Haroen, Taufik Nugroho, dan Paiman Paiman. 2019. “Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan Di Pesantren Modern.” *Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(1):17–32.
- Narwoko, J. Dw., dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Taufik. 2017. “Reorientasi Peranan Pesantren Pada Era Pembangunan Menuju Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat Bawah.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7(2):147–55.
- Oktarina, Harti, Adnan Agung, dan Sitti Hajar Aswad. 2019. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia.” Hal.49–54 in *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 1.
- Prastomo, Wiranthi, Muhiyatul Huliyah, M. Nasrudin, Intan Kusumawati, dan AN Ari Bowo. 2019. “Hizbul Wathan Bagi Pendidikan
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sabri, M. Alisuf. 1996. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Suhartini, Yati. 2011. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha.” *Jurnal Akmenika UPY* 7.

Suryana.2014. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: SalembaEmpat.

Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Gramedia.